



Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER PADA MASYARAKAT PENGUNJUNG PASAR SEI SIKAMBING MEDAN

RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 AND COMPLIANCE WITH THE USE OF MASKS IN THE VISITORS OF THE SEI SIKAMBING MEDAN MARKET.

Tiwi Mariska ^a, Anna Yusria ^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
2 Juni 2022

Revisi:
23 Juni 2022

Terbit:
26 Juni 2022

ABSTRAK

Virus COVID-19 menyebabkan pandemik di dunia dan pertama kali menyerang di kota Wuhan China pada bulan Desember 2019. Virus ini mengakibatkan infeksi saluran pernafasan dan dapat menyebar menyebar secara cepat dan meluas sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi. Upaya memperlambat penyebarannya dengan mematuhi protokol kesehatan terutama penggunaan masker. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambing Medan. Jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambing dan jumlah sampel 277 orang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian karakteristik masyarakat didominasi perempuan 172 orang (75,8%), berusia 26-45 tahun 167 orang (73,6%), tingkat pendidikan SMA 146 orang (64,3%) dan berstatus ibu rumah tangga 97 orang (42,7%). Masyarakat berpengetahuan baik 172 orang (74,9%) dan responden dengan kepatuhan tinggi 141 orang (62,1%). Uji statistik *chi-square* nilai p $0,045 < 0,05$ (OR 11,799, CI 95% 15,701-24,417), artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan penggunaan masker. Disimpulkan tingkat pengetahuan COVID-19 berkorelasi dengan kepatuhan penggunaan masker.

Kata Kunci

Pengetahuan Masyarakat,
Kepatuhan Masker,
COVID-19.

ABSTRACT

The COVID-19 virus has caused a worldwide pandemic and first attacked in the Chinese city of Wuhan in December 2019. This virus causes respiratory infections and can spread rapidly and widely, causing a high mortality rate. Efforts to slow its spread by complying with health protocols, especially the use of masks. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about COVID-19 and compliance with the use of masks in the visitors of Pasar Sei Sikambing Medan. This type of analytic research with cross sectional design. The population is the people who visit Sei Sikambing Market and the number of samples is 277 people using purposive sampling technique. The data was collected through the distribution of questionnaires and the data were analyzed univariately and bivariately. The results of the research on community characteristics were dominated by 172 women (75.8%), aged 26-45 years 167 people (73.6%), high school education

level 146 people (64.3%) and the status of housewives 97 people (42, 7%). People with good knowledge of 172 people (74.9%) and respondents with high compliance 141 people (62.1%). Chi-square statistical test p value $0.045 < 0.05$ (OR 11.799, 95% CI 15,701-24,417), meaning that there is a relationship between the level of knowledge of COVID-19 and adherence to the use of masks. It was concluded that the level of knowledge of COVID-19 correlated with compliance with the use of masks.

Korespondensi

Tel. 085650959573

Email:

tiwimariska11@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia pertama kali dikejutkan oleh berita tentang penyakit yang menyerang kota Wuhan pada 31 Desember 2019. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan penyakit yang dapat menginfeksi seluruh masyarakat. Virus ini menyebabkan angka kematian yang tinggi karena penularan yang sangat cepat dan meluas sehingga menjadi permasalahan yang serius. *World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit ini sebagai pandemi dan mulai masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 virus ini menyebar tidak hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia merasakan dampaknya. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO memberi nama virus ini yaitu COVID-19 dan menetapkan virus ini sebagai pandemi yang meresahkan dunia ¹.

Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit yang belum pernah ditularkan pada manusia sebelumnya ². Patogenesis penyakit ini belum diketahui secara pasti, diduga virus menyerang dan menimbulkan infeksi pada sel-sel saluran pernafasan. Virus corona menyebar melalui *droplet* yang keluar dari seseorang yang terinfeksi pada saat batuk dan bersin sehingga meningkatkan risiko menginfeksi orang lain ³.

Virus Corona menyebar dengan cepat, dari hasil data yang didapat pada tanggal 21 Januari 2020 kasus COVID-19 sebanyak

314 data tersebut dilaporkan dan telah dikonfirmasi untuk kasus COVID-19 secara Global. Angka kejadian kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan sehingga pada 3 Agustus 2021 terdapat 197.788.177 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan kasus meninggal 4.219.578 ⁴. Pada tanggal 3 Agustus 2021 Satuan Tugas Penanganan COVID-19 mendapatkan total kasus terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 3.496.567. Penyakit ini terus menyebar keseluruh wilayah di Indonesia sehingga di Sumatera Utara terdapat 63.785 kasus terkonfirmasi, sebanyak 1.544 kasus meninggal ⁵. Dari data COVID-19 yang telah didapat pemerintah Kota Medan melaporkan per tanggal 3 Agustus 2021 di Kota Medan saat ini total kasus terkonfirmasi 29.955, kasus meninggal sebanyak 690 ⁵.

Efek yang ditimbulkan dari virus ini tidak hanya memberikan dampak terhadap kesehatan melainkan mampu melumpuhkan perekonomian dunia. Melihat besarnya dampak COVID-19, hampir setiap negara termasuk Indonesia mengambil langkah-langkah pencegahan penyebaran COVID-19. Hal tersebut didukung dari beberapa penelitian tentang COVID-19 yaitu "Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan COVID-19" ⁶ dan penelitian tentang "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19" ⁷.

Pemerintah telah menerapkan era *new normal* bahwasanya setiap individu harus tetap mematuhi protokol kesehatan sebagaimana mestinya dalam pencegahan COVID-19 salah satunya dengan pemakaian masker. Masker memiliki fungsi dalam melindungi dari masuknya debu atau partikel yang masuk ke saluran pernafasan. Masih terdapat masyarakat yang tidak menerapkan hal tersebut. Terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mematuhi protokol kesehatan yaitu pengetahuan. Tingkat pengetahuan individu yang rendah dapat menunjukkan ketidakpatuhan karena kurangnya informasi yang didapat. Pengetahuan individu mengenai COVID-19 memberikan peran penting untuk mengurangi dan mengantisipasi kejadian berulang⁸.

Penyebaran virus corona dapat terjadi di mana saja termasuk di tempat umum seperti pasar. Pasar tradisional merupakan pasar dengan proses jual beli yang masih identik dengan proses tawar menawar sehingga proses interaksi antara penjual dan pembeli cukup tinggi sehingga berisiko meningkatkan penularan virus COVID-19 dan berpotensi terbentuknya *cluster* baru COVID-19 sehingga usaha pencegahan penyakit coronavirus di pasar tradisional dengan mematuhi protokol kesehatan penting dengan menggunakan masker yang sesuai dengan standar aturan pemerintah⁹

Berdasarkan data kasus COVID-19 Medan Helvetia termasuk dalam 3 besar wilayah kasus tertinggi kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan angka kematian tertinggi⁵. Mengamati keadaan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Masyarakat Pengunjung Pasar Sei Sikambang Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini merupakan semua masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambang berada di Kecamatan medan Helvetia dengan sampel yang didapat 227 orang. Teknik pengambilan data yaitu menggunakan purposive sampling dan kegiatan pengambilan data pada masyarakat dilakukan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022 dengan menyebarkan kuesioner pada masyarakat pengunjung pasar. Data tersebut kemudian lakukan analisis secara univariat dan bivariat dengan uji chi square pada taraf signifikan 95%. Penelitian telah mendapatkan izin dari pihak Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara No.197/EC/KEPK.UISU.XII.2021.

HASIL

1. Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Masyarakat			
No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia			
1.	18-25 tahun	39	17,2
2.	26-45 tahun	167	73,6
3.	> 45 tahun	21	9,2
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	55	24,2
2.	Perempuan	172	75,8
Pendidikan			
1.	Tidak sekolah	13	5,7
2.	SD	7	3,1
3.	SMP	15	6,6
4.	SMA	146	64,3
5.	Perguruan Tinggi	46	20,3
Pekerjaan			
1.	PNS	28	12,3
2.	Karyawan Swasta	37	16,3
3.	Wiraswasta	51	22,5
4.	IRT	97	42,7
5.	Lainnya	14	6,2

Masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambing berusia 18-25 tahun 39 orang (17.2%), usia 26-45 tahun 157 orang (73.6%) dan usia >45 tahun 21 orang (9.2%). Perempuan 172 orang (75.8%) dan laki-laki 55 orang (24.2%). Tidak sekolah 13 orang (5.7%), SD 7 orang (3.1%), SMP 15 orang (6.6%), SMA 146 orang (64.3%) dan perguruan tinggi 46 orang (20.3%). Pekerjaan sebagai PNS 28 orang (12.3%), karyawan swasta 37 orang (16.3%), wiraswasta 51 orang (22.5%) dan IRT 97 orang (42,7%), serta lainnya sebanyak 14 orang (6,2%).

Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat dan kepatuhan menggunakan masker, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel

Penelitian			
No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan			
1.	Baik	170	74,9
2.	Kurang	57	25,1
Kepatuhan Masker			
1.	Tinggi	141	62,1
2.	Rendah	86	37,9

Masyarakat berpendidikan tentang pencegahan COVID-19 adalah baik 170 orang (74,9%). Kepatuhan masyarakat menggunakan masker untuk pencegahan penyakit COVID-19 adalah tinggi 141 orang (62,1%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 dengan Kepatuhan Penggunaan

Masker						
No	Pengetahuan	Kepatuhan				P value
		Tinggi		Rendah		
		f	%	f	%	
1.	Baik	129	56,8	41	18,1	0,045
2.	Kurang	12	5,3	45	19,8	
Baik						
Jumlah		141	62,1	86	37,9	

Dari 170 orang masyarakat berpendidikan baik memiliki kepatuhan penggunaan masker tinggi 129 orang (56,8%) dan rendah 41 orang (18,1%). Dari 57 masyarakat berpendidikan kurang baik diketahui kepatuhan dalam menggunakan masker tinggi 12 orang (5,3%) dan rendah 45 orang (19,8%). Hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* <0,05 *p* = 0,045 disimpulkan bahwa terdapat hubungan

tentang tingkat pengetahuan COVID-19 terhadap kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambing Medan.

DISKUSI

Karakteristik Masyarakat

Hasil penelitian didapatkan bahwa masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambing didominasi kelompok usia 26-45 tahun berjumlah 167 orang (73.6%) yaitu kelompok usia dalam kategori masa dewasa awal-masa dewasa akhir. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usia 26-45 tahun sebagian besar berpengetahuan baik dan menggunakan masker dengan benar, meskipun masih ada responden berpengetahuan kurang tentang COVID-19 dan penggunaan masker dengan tepat masih kurang.

Terdapat faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan yaitu usia. Hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki individu, usia mempengaruhi bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan dalam penerapan protokol kesehatan¹⁰. Seiring bertambahnya usia maka seseorang semakin baik dalam berfikir dan mengambil tindakan. Usia mempengaruhi pola pikir dan perilaku, semakin bertambahnya usia berpengaruh dalam menerima sebuah instruksi sehingga akan lebih bertanggung jawab dalam mematuhi

aturan¹¹. Orang usia muda juga diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan orang tua, karena zaman telah berubah dan teknologi semakin berkembang dan sudah maju¹².

Karakteristik masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambing didominasi berpendidikan SMA berjumlah 146 orang (64,3%) berdasarkan aturan dalam pendidikan formal termasuk dalam kategori pendidikan menengah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa masyarakat dengan pendidikan SMA berpengetahuan baik. Informasi tentang penyakit ini dapat diperoleh dari berbagai media informasi seperti televisi dan sosial media yang menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan COVID-19 sehingga meskipun secara pendidikan formal tergolong menengah, informasi tersebut dengan mudah diakses dan difahami oleh masyarakat. Tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam menjaga protokol kesehatan khususnya penggunaan masker dalam pencegahan penularan penyakit. Tingkat pendidikan individu yang mempunyai pengalaman pembelajaran yang besar, serta pengetahuan yang tinggi diharapkan lebih patuh dengan kebijakan dan aturan yang sudah ditetapkan¹².

Karakteristik masyarakat berdasarkan pekerjaan didominasi oleh IRT sebanyak 97 orang (42,7%). Pada sebagian

besar IRT memiliki tingkat pengetahuan baik tentang COVID-19. Perempuan khususnya seorang IRT cenderung lebih peduli dan selektif terhadap keluarga berkaitan dengan kesehatan, informasi yang didapat dari media sosial akan memberikan pengalaman pada saat menerima suatu informasi tentang COVID-19, pengalaman dalam mengolah informasi dan pengalaman pada saat mengambil tindakan terhadap informasi kesehatan COVID-19¹³.

Pekerjaan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari memberikan pengaruh terhadap pengalaman dan pengetahuan langsung dan tidak langsung. Pengalaman belajar yang didapat di tempat kerja memberikan keterampilan serta pengetahuan yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil suatu keputusan dalam pelaksanaan tindakan. Informasi yang didapatkan dalam pekerjaan dapat memberikan informasi tambahan sehingga memperluas pengetahuan seseorang. Keadaan suatu pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan individu diharapkan dapat mengantisipasi kejadian berulang dengan cara patuh terhadap protokol kesehatan¹⁰.

Tingkat Pengetahuan

Hasil yang telah didapat menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan COVID-19 pengunjung Pasar

Sei Sikambang memiliki pengetahuan baik sebanyak 170 orang (74,9%). Tingkat pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi.

Pengetahuan COVID-19 pada masyarakat penting guna membantu dalam mencegah penyebaran, sehingga menurunkan risiko terjadinya terinfeksi virus¹⁴. Dalam pengambilan setiap keputusan perlu didasari pengetahuan¹⁵. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian di mana masyarakat dengan pengetahuan tinggi lebih patuh menggunakan masker.

Menurut penelitian sebelumnya tentang pengetahuan COVID-19 pada masyarakat di Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi sebanyak 130 orang (90,3%)¹⁵. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 69,35% dan pengetahuan tidak baik yaitu 30,65%⁸ sehingga dari hasil tersebut pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 adalah sebagian besar baik. Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa 99% masyarakat berpengetahuan baik dengan 59% masyarakat memiliki pengetahuan baik dan bersikap sikap positif¹⁶.

Pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 merupakan aspek penting pada masa pandemi saat ini, yang terdiri dari

penyebab COVID-19 dan karakteristik dari COVID-19, gejala yang dialami dan istilah lainnya berkaitan dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambing dengan pengetahuan baik tentang COVID-19 berpengaruh dan penting dalam pencegahan penyebaran penyakit. Jika seseorang berpengetahuan baik maka akan jauh lebih mudah dalam menerima dan mengolah informasi sehingga dia mampu menentukan bagaimana berperilaku terhadap COVID-19¹⁵. Hasil survei menunjukkan bahwa beberapa masyarakat memberikan alasan terkait penggunaan masker yaitu virus corona bisa terbang bebas di udara dan lebih ditingkatkan lagi pengetahuan tentang pemeriksaan dini COVID-19. Dengan demikian persepsi masyarakat yang belum tepat perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang COVID-19. Pendidikan profesional berkelanjutan penting dalam meningkatkan pengetahuan sehingga praktik pencegahan dan pengobatan akan meningkat.¹⁷

Kepatuhan Penggunaan Masker

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan dalam penggunaan masker masyarakat pengunjung pasar Sei Sikambing mayoritas mempunyai kepatuhan yang tinggi sebanyak 141 orang (62,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya kepatuhan masyarakat

penggunaan masker dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 di Pasar Sei Sikambing. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan COVID-19 terhadap kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambing Medan.

Penelitian ini memiliki hasil sama dengan penelitian sebelumnya yaitu tingginya tingkat kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan¹⁶. Hasil dari penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya, di mana masyarakat mempunyai tingkat kepatuhan masker yang tinggi sebanyak 74,19%⁸.

Dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyatakan bahwa masyarakat memiliki tingkat kepatuhan baik menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat meminimalisir tingkat penyebaran COVID-19 sehingga menurunkan angka mortalitas dan morbiditas akibat COVID-19.

Kepatuhan masyarakat mengenai protokol kesehatan harus mengimbangi terhadap kebijakan penerapan era *new normal* sehingga meningkatkan perilaku pencegahan terinfeksi penyakit dan tidak menimbulkan kasus baru. Dalam proses adaptasi terhadap kebiasaan baru dalam hal ini protokol kesehatan harus dapat konsisten dilakukan mulai dari menggunakan masker dengan baik dan menjaga jarak, mencuci tangan benar, tidak melakukan kontak fisik,

meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga¹⁸.

Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 227 responden diketahui 170 orang memiliki pengetahuan baik dan kepatuhan masker tinggi berjumlah 129 orang (56,8%) sedangkan kepatuhan rendah berjumlah 41 orang (18,1%). Responden berpengetahuan kurang baik dan tingkat kepatuhan penggunaan maskernya tinggi berjumlah 12 orang (5,3%) dan yang memiliki kepatuhan rendah sebanyak 45 orang (19,8%).

Hasil penelitian yang telah didapat sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat di Kabupaten Wonosobo mengenai COVID-19 termasuk kategori baik (90%) dan kategori cukup hanya 10%. Perilaku masyarakat di Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 dalam menjaga protokol kesehatan salah satunya penggunaan masker dengan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan sebanyak 4,2% masyarakat mempunyai perilaku yang kurang baik. Menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19¹⁵.

Hasil yang telah didapat dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di mana

terdapat 69,35% masyarakat berpengetahuan baik terhadap COVID-19 dan 74,19% masyarakat mempunyai tingkat kepatuhan tinggi menggunakan masker serta hasil analisa bivariat didapatkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai salah satu protokol kesehatan COVID-19⁸.

Pengetahuan adalah hal yang penting dimiliki setiap individu, pengetahuan berperan dalam terbentuknya tindakan seseorang dan termasuk dalam komponen penting dari kepatuhan. Pengetahuan dapat menjadi dasar seseorang dalam mengambil keputusan bertindak atau tidak harus bertindak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan lainnya hasil menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker¹⁰. Hasil penelitian tersebut menggambarkan sebagian besar masyarakat sadar akan pengetahuan penyakit ini, sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin baik dalam menegakkan penggunaan masker.¹⁶

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan karakteristik umum masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambing Helvetia Medan yaitu mayoritas responden berada pada kelompok usia 26-45 tahun sebanyak 167 orang (73,6%), masyarakat didominasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 172

orang (75,8%) dan berpendidikan SMA sebanyak 146 orang (64,3%), mayoritas masyarakat berprofesi sebagai IRT sebanyak 97 orang (42,7%). Berdasarkan tingkat pengetahuan terkait dengan usaha pencegahan COVID-19 adalah baik sebanyak 170 orang (74,9%). Kepatuhan dalam penggunaan masker masyarakat termasuk tinggi sebanyak 141 orang (62,1%). Penelitian ini menyatakan terdapat hubungan pengetahuan COVID-19 terhadap kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat pengunjung Pasar Sei Sikambang Medan dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,045$, OR 11,799, CI 95% 15,701-24,417).

DAFTAR REFERENSI

1. Burhan E, Susanto D.A, Nasution S.A, et al. Pedoman Tatalaksana COVID-19 Edisi 3. Jakarta:PDPI,PERKI,PAPDI, PERDATIN,IDAI, 2020.
2. KemenkesRI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*. 2020;2019:1-207.
3. Susilo A, Rumende C.M, Pitoyo C.W, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2020;7(1):45. doi:10.7454/jpdi.v7i1.415
4. World Health Organization. COVID-19 Weekly Epidemiological Update 51. *World Health Organization*. 2021;(August):1-14.
5. Satuan Tugas Penanganan COVID19. Peta Persebaran. 2021. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
6. Handayani D. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 2020;40(2):129.
7. Putri RN. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2020;20(2):705. doi:10.33087/jiubj.v20i2.1010
8. Sari DP, dan Atiqoh NS. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. 2020;10(1).
9. Husna NH, Nurpatonah C, Milataka I, et al. Edukasi Penggunaan Masker Dan Face Shield Untuk Meminimalisir Penyebaran COVID 19. 2021;4(3).
10. Fansuri G, & Milkhatun. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Samarinda. *Borneo Student Research*. 2021;3(1).
11. Rosyad SK, Saelan, Putri RSD. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pedagang Makanan di Pasar Tradisional Cepogo Kabupaten Boyolali.2021;1-10

12. Pratiwi D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Kepatuhan Melakukan Protokol Kesehatan: Penggunaan Masker di Era Kebiasaan Baru COVID-19.2021;1-28.
13. Gumilar J, & Sugandi M. Konstruksi Makna Informasi Kesehatan COVID-19 di Whatsapp oleh Ibu Rumah Tangga di Jepara. 2022;11(1).
14. Law S, Leung AW, Xu C. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*. 2020;94:156-163.
doi:10.1016/j.ijid.2020.03.059
15. Purnamasari I, & Raharyaani E.A. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentng COVID-19. 2020.10(1).
16. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):491.
17. Olum R, Chekwech G, Wekha G, Nassozi DR, Bongomin F. Coronavirus Disease-2019: Knowledge, Attitude, and Practices of Health Care Workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. *Frontiers in Public Health*. 2020;8. doi:10.3389/fpubh.2020.00181
18. Rizqah FS, Amelia R, Haeruddin. Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros. *Original Research Open Access Journal of Muslim Community Health*. 2021;2(3).